

Hubungan pengetahuan karyawan Stikes Aufa Royhan dengan penggunaan kantong plastik

Nurul Hidayah Nasution⁽¹⁾, Yanna Wari Harahap⁽²⁾
(1),(2) Dosen Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Aufa Royhan
nurulhidayah.nasution12@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku menjaga kesehatan bagi manusia dapat dilihat dari perilaku terhadap kesehatan lingkungannya, Perilaku menjaga kesehatan lingkungan salah satunya mencakup perilaku terhadap sampah dan pengelolaannya (Notoatmodjo,2003). Bertambahnya penduduk dan berubahnya pola konsumsi masyarakat menyebabkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah termasuk kantong plastik. Masyarakat dalam mengelola sampah masih bertumpu pada pendekatan akhir, yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah (Suwerda, 2012). Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan pengetahuan karyawan STIKes Aufa Royhan dengan penggunaan kantong plastik.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan di STIKes Aufa Royhan Kota Padangsidempuan pada bulan Februari – Juli 2018. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan di STIKes Aufa Royhan Kota Padangsidempuan dengan jumlah sampel 38 orang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan karyawan sementara variabel dependen yaitu penggunaan kantong plastik. Analisa data univariat dan bivariat.

Hasil penelitian terdapat hubungan yang bermakna pengetahuan ($p = 0,034$ dan $r = 0,378$) dengan penggunaan kantong plastik dan memiliki korelasi cukup dengan arah positif yang artinya semakin kurang pengetahuan karyawan maka akan semakin banyak karyawan yang memiliki tindakan yang buruk dalam penggunaan kantong plastik.

Disarankan untuk melakukan upaya penyuluhan atau sosialisasi dari dinas kesehatan dan dinas lingkungan hidup sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, bahan masukan dan informasi kepada masyarakat khususnya kepada karyawan STIKes.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kantong plastik

PENDAHULUAN

Status derajat kesehatan akan tercapai secara optimal, apabila faktor keturunan, lingkungan, perilaku dan pelayanan kesehatan secara bersama-sama mempunyai kondisi yang optimal juga. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan serta lingkungan. Perilaku menjaga kesehatan bagi manusia dapat dilihat dari perilaku

terhadap kesehatan lingkungannya, Perilaku Menjaga kesehatan lingkungan salah satunya mencakup perilaku terhadap Da sampah n pengelolaannya (Notoatmodjo,2003).

Bertambahnya penduduk dan berubahnya Pola konsumsi masyarakat menyebabkanbertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah termasuk kantong plastik. Masyarakat dalam mengelola sampah masih bertumpu pada pendekatan akhir, yaitu sampah

dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah (Suwerda, 2012).

Penduduk seluruh dunia dapat menggunakan kantong plastik sebanyak 500 juta hingga satu milyar per tahunnya, dimana setiap orang menggunakan 170 kantong plastik tiap tahunnya, untuk membuat plastik sebanyak itu membutuhkan 12 juta barel minyak dan 14 juta batang pohon sebagai bahan baku dasarnya (Greeneration, 2009).

Data dari Jambeck, dkk (2015), Indonesia menghasilkan sampah plastik yang dibuang ke laut 187,2 juta ton, sedangkan Tiongkok yang mencapai 262,9 juta ton. Berdasarkan Data Nielsen (2015), penggunaan plastik dari industri ritel di Indonesia hanya 26%, sedangkan penggunaan kantong plastik di pasar rakyat atau pasar tradisional mencapai 74%. Diperkirakan total sampah Indonesia pada 2019 mencapai 68 juta ton. Sebanyak 14% di antaranya merupakan sampah plastik. Target pengurangan sampah keseluruhan secara nasional mencapai 20% hingga 2020.

Hasil penelitian Sya'diyah (2014) tentang pengetahuan konsumen tentang prinsip *reduce* dan *reuse* serta partisipasinya dalam menggunakan tas belanja sebagai pengganti kantong plastik di *Carrefour* Medan Fair tahun 2014 menyebutkan bahwa partisipasi responden

yang menggunakan tas belanja masih rendah sebanyak 7 orang (8,2%) dari 85 responden. Begitu pula dengan hasil penelitian Lubis (2014) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ($p= 0,034$) dengan penggunaan kantong plastik di Pasar Tradisional Firdaus Kecamatan Medan Tembung.

Oleh karena itu, partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor dalam menyukseskan program kesehatan lingkungan. Keharusan berpartisipasi bertolak dari arah bahwa lingkungan hidup adalah milik bersama yang pemeliharaan dan pemanfaatannya harus dilaksanakan bersama-sama oleh pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat. Semua pihak harus terlibat, karena masing-masing tanpa kecuali menggantungkan diri pada sumber alam dan lingkungan sebagai sumber kehidupan.

STIKes Aufa Royhan sebagai salah satu sekolah tinggi kesehatan nomor satu di Kota Padangsidempuan dan juga merupakan bagian dari masyarakat yang partisipasinya sangat dibutuhkan dalam menyukseskan program kesehatan lingkungan.

Penggunaan kantong plastik yang semakin meningkat dikalangan masyarakat dapat menjadi suatu ancaman bagi manusia dan lingkungan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah

ada hubungan pengetahuan karyawan STIKes Aufa Royhan dengan penggunaan kantong plastik. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap karyawan STIKes Aufa Royhan dengan penggunaan kantong plastik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain potong lintang (*cross sectiona*). Penelitian dilakukan di STIKes Aufa Royhan Kota Padangsidempuan pada bulan Februari – Juli 2018. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan di STIKes Aufa Royhan Kota Padangsidempuan dengan jumlah sampel 38 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang diadopsi dari Lubis (2014) dan Sya'diyah (2014). Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 2 kuesioner, yaitu pengetahuan dan penggunaan kantong plastik.

Sumber data primer penelitian ini diperoleh dari wawancara, dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan mencakup pengetahuan dengan penggunaan kantong plastik. Sedang sumber data sekunder diperoleh dengan melihat catatan/dokumen (*file*) yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari instansi terkait, seperti data STIKes Aufa Royhan, buku, jurnal, dan *file*.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan karyawan sementara variabel dependen yaitu penggunaan kantong plastik. Pengolahan data dimulai dari *editing*, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperlukan. *Coding*, yaitu memberikan kode numerik atau angka kepada masing-masing kategori. Data *entry* yaitu memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputerisasi. Analisa data terbagi 2 yaitu univariat dan bivariat. Analisa Univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi frekuensi pengetahuan karyawan tentang penggunaan kantong plastik serta penggunaan kantong plastik pada karyawan STIKes Aufa Royhan. Analisis data bivariat dilakukan untuk melihat hubungan pengetahuan karyawan STIKes Aufa Royhan dengan penggunaan kantong plastik. Analisa bivariat menggunakan uji *exact fisher* dengan tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$) dan melihat korelasi dan arah penelitian dengan ketentuan interpretasi nilai r berkisar antara 0-1 (Blaikie, 2003).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Pengetahuan dan Penggunaan Kantong Plastik Karyawan STIKes Aufa Royhan

Variabel	Jumlah (orang)	Persen (%)
Pengetahuan		
Kurang	8	21,1
Baik	30	78,9
Penggunaan Kantong Plastik		
Buruk	24	63,2
Baik	14	36,8
Total	38	100

Hasil analisis data pada tabel 1, distribusi pengetahuan karyawan STIKes Aufa Royhan terkait kantong plastik, karyawan yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak yaitu 30 orang (78,9%) dan pengetahuan buruk sebanyak 8 orang (21,1%).

Hasil analisis data pada tabel 1, distribusi penggunaan kantong plastik karyawan STIKes Aufa Royhan, karyawan yang memiliki tindakan penggunaan kantong plastik dengan kategori buruk lebih banyak yaitu 24 orang (63,2%) dan tindakan baik sebanyak 14 orang (36,8%).

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Kantong Plastik Karyawan STIKes Aufa Royhan

Variabel	Penggunaan Kantong Plastik		Total	Nilai P	R%	PR (95 CI)
	Buruk	Baik				
Pengetahuan Kurang	2	6	8	0,034	0,378	0,121 (0,0

	(25 %)	(75 %)	(100 %)	20-0,72
Baik	22 (73,3%)	8 (26,7%)	30 (100%)	8)

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan penggunaan kantong plastik pada tabel 4.5 diperoleh bahwa, terdapat 2 orang (25%) karyawan yang memiliki pengetahuan kurang dengan tindakan yang buruk dalam penggunaan kantong plastik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,034$ dan $r = 0,378$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna pengetahuan dengan penggunaan kantong plastik dan memiliki korelasi cukup dengan arah positif yang artinya semakin kurang pengetahuan karyawan maka akan semakin banyak karyawan yang memiliki tindakan yang buruk dalam penggunaan kantong plastik.

Perhitungan Prevalens Rasio (PR) dengan pendekatan Odds Rasio (OR) didapatkan karyawan yang memiliki pengetahuan kurang mempunyai peluang 0,1 kali lebih besar memiliki tindakan yang buruk dalam penggunaan kantong plastik dibandingkan karyawan dengan pengetahuan baik.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Kantong Plastik

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan penggunaan kantong

plastik pada tabel 4.4 diperoleh bahwa, terdapat 2 orang (25%) karyawan yang memiliki pengetahuan kurang dengan tindakan yang buruk dalam penggunaan kantong plastik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,034$ dan $r = 0,378$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna pengetahuan dengan penggunaan kantong plastik dan memiliki korelasi cukup dengan arah positif yang artinya semakin kurang pengetahuan karyawan maka akan semakin banyak karyawan yang memiliki tindakan yang buruk dalam penggunaan kantong plastik.

Besarnya risiko pada karyawan yang memiliki pengetahuan kurang mempunyai peluang 0,1 kali lebih besar memiliki tindakan yang buruk dalam penggunaan kantong plastik dibandingkan karyawan dengan pengetahuan baik. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang dapat mempengaruhi informasi yang diterima selama masa pendidikannya. Penelitian Sudarmaji, dkk (2006), makin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan meningkatkan pengetahuan dan sikapnya dalam menghadapi suatu ancaman.

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (Notoatmojo, 2010). Pengetahuan yang dimiliki seseorang

sangat tergantung kepada informasi yang diterimanya. Faktor internal dan eksternal individu menjadi perhatian penuh dalam mengetahui dan memahami mengapa seorang individu melakukan perilaku tertentu Notoatmodjo (2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lubis (2014) menyebutkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($p = 0,034$) terhadap penggunaan kantong plastik di Pasar Tradisional Firdaus Kecamatan Medan Tembung. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat bergantung pada informasi yang diterimanya. Bila informasi yang diterimanya adalah informasi yang salah maka akan menyebabkan kekeliruan dalam pengetahuan yang bisa menimbulkan terjadinya salah persepsi.

Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengupayakan penyuluhan sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, bahan masukan dan informasi kepada masyarakat khususnya kepada karyawan STIKes Aufa Royhan tentang penggunaan kantong plastik, mengajak dan mengarahkan para mahasiswa dalam mencari bahan referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, secara meluas pemerintah dapat memberikan sosialisasi dengan pemberian informasi dapat dilakukan melalui iklan layanan masyarakat di televisi, *social media* dan internet. Televisi, *social media*

dan internet merupakan sumber informasi yang mudah dijangkau dan lebih dekat dengan masyarakat sehingga lebih diminati.

KESIMPULAN

1. Prevalensi pengetahuan karyawan dengan kategori baik sebesar 78,9%.
2. Prevalensi penggunaan kantong plastik karyawan dengan kategori buruk 63,2%
3. Variabel pengetahuan secara statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna terhadap penggunaan kantong plastik dan memiliki korelasi cukup dengan arah positif yang artinya semakin kurang pengetahuan karyawan maka akan semakin banyak karyawan yang memiliki tindakan yang buruk dalam penggunaan kantong plastik.
4. Variabel pengetahuan dengan penggunaan kantong plastik memiliki nilai $PR = 0,1$, artinya karyawan yang memiliki pengetahuan kurang mempunyai peluang 0,1 kali lebih besar memiliki tindakan yang buruk dalam penggunaan kantong plastik dibandingkan karyawan dengan pengetahuan baik.

1.2 Saran

1. Melakukan upaya penyuluhan sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, bahan masukan dan informasi kepada masyarakat khususnya kepada karyawan STIKes Aufa Royhan tentang penggunaan kantong plastik.
2. Pemerintah bersama dengan Dinas Lingkungan Hidup dapat Memberikan sosialisasi dengan pemberian informasi dapat dilakukan melalui iklan layanan masyarakat di televisi, *social media* dan internet. Televisi, *social media* dan internet merupakan sumber informasi yang mudah dijangkau dan lebih dekat dengan masyarakat sehingga lebih diminati.
3. Bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Padangsidempuan dapat digunakan sebagai masukan untuk membuat kebijakan tentang larangan penggunaan kantong plastik untuk meningkatkan kelestarian lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
4. Mengajak dan mengarahkan para mahasiswa dalam mencari bahan referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, M. 2014. *Peran pemerintah, industry ritel, dan masyarakat dalam membatasi penggunaan kantong plastik sebagai salah satu upaya pelestarian lingkungan*. Jurnal kesehatan. Universitas Kristen Petra, Jawa timur.
- Amhariputra, dkk. 2014. *Traditional Market Delivery Shopping, Sebuah Upaya Mengurangi Jumlah Sampah Plastik Pasar Tradisional Dengan Konsep Socio Greenpreneur*. Jurnal kesehatan. Universitas Indonesia, Depok.
- Blaikie. 2003. *Analyzing Quantitative Data*. London. SAGE
- Greeneration. 2009. *Selamatkan Bumi dari Sampah*. Diakses dari: <http://greeneration.org>. Pada Tanggal 12 Juli 2018.
- Indonesia Solid Waste Association. 2013. *Data Statistik Persampahan Domestik Indonesia*. Diakses dari <http://inswa.or.id> Pada tanggal 2 Februari 2014.
- Jambeck, dkk. 2015. *Plastic Waste Input From Land Into The Ocean*. Science. 347 (6223)
- Kadir. 2012. *Kajian Pemanfaatan Sampah Plastik sebagai Sumber Bahan Bakar Cair*. Jurnal Ilmiah Teknik Mesin FT UI : Jakarta.
- Koswara, Sutrisno. 2006. *Bahaya dibalik Kemasan Plastik*. Diakses dari ebookpangan.com pada tanggal 23 Juli 2018.
- Kementerian Kesehatan. 2009. *Undang-undang No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. Jakarta
- Lubis, dkk (2014). *Hubungan Karakteristik Pengetahuan Sikap Pada Pembeli Dan Pedagang Dengan Penggunaan Kantong Plastik Di Pasar Tradisional Firdaus Kecamatan Medan Tembung Tahun 2014*. Jurnal Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja Vol. 3 No. 3. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Nielsen. 2015. *Survei of Consumer Behaviour and Perception Toward Modern Retail and Traditional Trade Channels*. Jakarta : Departemen Perdagangan Indonesia
- Notoatmojo, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Penerbit Rinneka Cipta.
- Notoatmojo, 2013. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Penerbit Rinneka Cipta.
- Rinrin. 2009. *Pengolahan Sampah Plastik*. Jakarta: Titian Ilmu
- Sudarmaji, dkk. 2006. *Toksikologi Logam Berat B3 dan Dampaknya Terhadap Kesehatan*, (Online), (<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/KESLING-2-2-03.pdf>, diakses 24 Juli 2018).
- Suwerda, B, 2012. *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapannya)*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Sya'diah, S. H, 2014. *Karakteristik dan Pengetahuan Konsumen tentang Prinsip Reduse dan Reuse serta Partisipasi dalam Menggunakan Tas Belanja sebagai Pengganti Kantong Plastik di Carrefour Medan Fair Tahun 2014*. **Skripsi**. Universitas Sumatera Utara. Medan.